

Pemberian Kredit PT. BTPN Syariah, Tbk. Dalam Pendapatan Pedagang Kecil Wilayah Batununggal Kota Bandung

Mugi Juwita¹, Rima Rahmayanti²

¹D3 Manajemen Perusahaan, STIE Tridharma

e-mail: mugijuwita@gmail.com

²S1 Manajemen, STIE Tridharma

e-mail: rahmayantirima233@gmail.com

Article History:

Received: 21 Mei 2022

Revised: 13 Juni 2022

Accepted: 13 Juni 2022

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan pedagang kecil pada PT. BTPN Syariah. Dengan variabel independen yaitu pemberian kredit dan variabel dependen yaitu pendapatan pedagang kecil. Sumber data yang didapatkan berupa data primer, yakni menggunakan kuisisioner dengan jumlah responden 50 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Selain itu, uji hipotesis yang dipakai adalah uji statistik t. Dengan persyaratan uji validitas, uji reliabilitas dan uji prasyarat analisis. Hasil uji t yang didapatkan yaitu sebesar 9,171 lebih besar dari nilai t tabel 2,011. Dan dari hasil koefisien determinasi menjelaskan bahwa nilai hubungan variabel pemberian kredit terhadap pendapatan pedagang kecil sebesar 54,7% sedangkan 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang penulis tidak cantumkan dalam penelitian ini.

Keywords: Pemberian Kredit, Pendapatan Pedagang Kecil

Correspondence author: Mugi Juwita; mugijuwita@gmail.com; Bandung; Indonesia

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang belum lama terjadi tidak hanya menimbulkan dampak makro, tetapi juga menimbulkan dampak mikro seperti para pengusaha kecil yang bergerak dalam sektor perdagangan. Adanya krisis global yang juga belum lama terjadi akan semakin mematikan para pengusaha kecil, karena semakin sulit lagi mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan usaha mereka. Padahal sekarang ini perkembangan usaha kecil mempunyai peranan yang sangat penting dalam perbaikan moneter mengingat tingkat pekerjaan cukup tinggi dan kebutuhan modal spekulasi kecil.

Dengan tambahan modal dari luar, dipercaya perusahaan-perusahaan mini dan swasta ini dapat membangun gajinya sehingga usahanya semakin berkembang. Modal ekstra untuk organisasi kecil dan swasta menyiratkan pertumbuhan volume bisnis. Kekurangan modal dapat menyebabkan rendahnya keuntungan yang diperoleh pengelola uang. Ketiadaan modal tidak dapat membangun bisnis, karena modal

merupakan gabungan dari sumber-sumber aset jangka panjang yang digunakan oleh organisasi. Salah satu cara untuk mengatasi kekurangan perusahaan mini dan swasta dalam hal permodalan usaha, tentunya bidang keuangan memegang peranan penting dalam kemajuan usaha, khususnya dengan pemberian kredit kantor.

Untuk pebisnis kecil, modal seringkali merupakan kendala dalam mengembangkan usaha dan bukan hal yang mudah untuk mendapatkan akses permodalan. Banyak syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pinjaman modal. Maka dari itu BTPN Syariah membuka program pemberian kredit yang mudah guna membantu pedagang kecil untuk mengembangkan usahanya. Melalui Program ini diharapkan dapat memecahkan masalah serta dapat membantu pengusaha kecil dalam mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan usahanya. Mengingat penggambaran ini, pencipta tertarik untuk memeriksa seberapa besar dampak program ini terhadap pembayaran usaha independen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah pemberian Kredit oleh Bank BTPN Syariah berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan batununggal kota bandung?

Tujuan

Tinjauan ini dimaksudkan untuk memutuskan apakah ada pengaruh pengaturan Kredit Bank BTPN Syariah terhadap peningkatan gaji perusahaan independen di wilayah Batununggal Kota Bandung.

Manfaat

1. Bagi PT. BTPN Syraiah, Tbk Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau input bagi operasional untuk mengembangkan usahanya dalam memenuhi kebutuhan kredit masyarakat menjadi lebih baik.
2. Bagi peneliti, penjelajahan ini dapat dimanfaatkan sebagai pengalaman dan informasi tambahan dalam membedah persoalan-persoalan pengakuan serta memiliki pilihan untuk menerapkan disiplin logika yang telah diperoleh.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian dan Fungsi Bank

Bank adalah organisasi industri administrasi karena produk mereka hanya menawarkan jenis bantuan kepada masyarakat umum. Agar pengertian bank dapat dipahami, peneliti mengacu pada beberapa definisi atau rincian yang dikemukakan oleh pencipta sebagai berikut, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998:

- a. Bank adalah substansi bisnis yang mengumpulkan sumber daya dari keseluruhan populasi sebagai simpanan dan mengalokasikannya ke seluruh populasi sebagai

kredit atau konstruksi lain untuk menghadapi gaya hidup tunggal secara keseluruhan.

- b. Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, termasuk landasannya, praktik bisnisnya, serta prosedur dan siklusnya dalam mengarahkan praktik bisnisnya.
- c. Bank Usaha adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara umum atau menurut norma syariah yang dalam pelaksanaannya menawarkan berbagai bantuan dengan porsi lalu lintas.
- d. Bank Negara adalah bank yang melakukan kegiatan usaha seperti biasa atau sesuai dengan pedoman syariah yang dalam pelaksanaannya tidak memberikan bantuan apapun dengan lalu lintas porsi..

Menurut Hasibuan (2017) bank bisnis adalah organisasi moneter, pembuat uang tunai, otoritas cadangan dan grosir kredit, administrator lalu lintas angsuran, stabilisator terkait uang, dan elemen pengembangan keuangan. Menurut Undang – Undang pokok perbankan No.14 tahun 1967 pengaturan fungsi bank dibedakan dalam jenis:

1. Bank Sentral
Bank yang memperoleh hak untuk mengeluarkan uang logam ataupun uang kertas.
2. Bank Usaha,
Khususnya bank yang dalam usahanya menghimpun cadangan terutama mengakui simpanan sebagai simpanan permintaan dan simpanan waktu, dalam usahanya memberikan kredit sesaat.
3. Bank Dana Cadangan
Bank yang dalam usahanya menghimpun cadangan mengakui simpanan sebagai dana cadangan, khususnya premi atas harta kekayaan dengan surat-surat penting.
4. Advance Bank,
Khususnya bank dalam upaya menghimpun cadangan, terutama menoleransi store sebagai store. Dalam bisnisnya, bank semacam ini pada dasarnya memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang perbaikan.

Pengertian Kredit

Pembangunan (kredit) sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Keuangan Nomor 7 Tahun 1992 adalah jalannya perbuatan uang atau benda yang dapat dipersamakan dengan itu, mengingat adanya kesepakatan atau kesepakatan antara bank dengan berbagai afiliasi yang mengharuskan peminjam untuk menggantikan kemalangan. komitmen setelah jangka waktu tertentu dengan besaran pembayaran, angsuran atau bagi hasil (Abdullah dan Francis, 2014).

Macam dan jenis Kredit

Pada dasarnya, hanya ada satu jenis kredit, yaitu uang tunai bank tertentu yang dipinjamkan kepada klien dan akan dikembalikan pada waktu tertentu di kemudian hari, disertai dengan pembayaran balasan sebagai premi. Bagaimanapun, mengingat kebutuhan bisnis yang berbeda dan komponen moneter yang berbeda yang

mempengaruhi lini bisnis klien, jenis kredit berfluktuasi, khususnya tergantung pada: ide penggunaannya, kebutuhan, jangka waktu dan strategi untuk pemanfaatan uang muka yang diberikan oleh bank.

Jenis kredit menurut sifat penggunaan, adalah:

1) Kredit Komsuntif

Kredit ini digunakan oleh peminjam untuk tujuan penggunaan, menyiratkan bahwa uang kredit akan dihabiskan atau setiap bagian terakhir akan digunakan untuk mengatasi masalahnya. Oleh karena itu, kredit ini tidak bernilai ketika kita melihat kegunaan uang tunai, tetapi hanya untuk membantu seseorang memenuhi kebutuhan mereka. Pemanfaatan yang terkenal adalah KPR melalui BTN dengan porsi kecil dan jangka panjang, yaitu antara 5 sampai 15 tahun.

2) Kredit produktif

Kredit ini ditunjukkan untuk tujuan penciptaan dari perspektif yang luas. Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam pekerjaan kredit, melalui kredit yang bermanfaat kegunaan uang tunai dan barang dagangan dapat dilihat dengan jelas. Tegasnya, kredit yang bermanfaat digunakan untuk mengembangkan bisnis, baik yang sedang berlangsung, pertukaran maupun spekulasi.

Unsur-unsur Kredit

Komponen-komponen yang terkandung dalam unsur-unsur kredit yang diakui adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan bagi rentenir bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang tunai, tenaga kerja dan produk) benar-benar diperoleh kembali di masa depan yang ditunjukkan dengan jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai alasan utama mengapa suatu kredit berani disalurkan. Selanjutnya, sebelum pembayaran kredit, eksplorasi luar dan dalam harus dilakukan terlebih dahulu terhadap keadaan klien, baik di dalam maupun dari jarak jauh.

b. Kesepakatan

Selain komponen kepercayaan dalam kredit, juga mengandung komponen pengaturan antara penyewa dan penerima kredit. Pemahaman ini maju dalam pengaturan di mana masing-masing pihak menandatangani hak istimewa dan komitmen mereka yang terpisah.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, periode ini mencakup jangka waktu yang disepakati untuk pembayaran uang muka. Rentang waktunya bisa saat ini (di bawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (di atas 3 tahun). Selang waktu yang cukup jauh untuk pelunasan potongan kredit yang telah diselesaikan tuan rumah sebanyak dua kali pertemuan. Untuk kondisi tertentu, interval waktu ini dapat dicapai tergantung pada situasi.

d. Resiko

Karena jangka waktu yang sederhana, munculnya kredit akan mempertimbangkan bahaya tidak tertagih atau kelambanan dalam mengizinkan kredit. Semakin diperpanjang jangka waktu kreditnya, semakin besar risikonya, begitu juga sebaliknya. Risiko ini ditanggung oleh bank, baik kerusakan yang disengaja oleh nasabah maupun kerugian yang tidak disengaja, misalnya karena peristiwa bencana atau pasal 11 dari bisnis nasabah dengan alasan yang pada dasarnya tidak ada, sehingga nasabah pada saat ini tidak siap untuk menjaga kredit yang dia dapatkan.

e. Balas Jasa

Bagi bank, kompensasi adalah suatu keuntungan atau pembayaran atas pemberian kredit. Dalam jenis bank tradisional, kita mengenal kompensasi sebagai premi. Selain kompensasi sebagai premi, bank juga membebankan biaya organisasi kredit klien yang juga manfaat bank. Untuk bank yang bergantung pada standar syariah, kompensasi ditentukan oleh pembagian keuntungan.

Fungsi Kredit

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk memperluas semangat bekerja sama
7. Untuk memperluas sirkulasi gaji
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Pengertian Pendapatan

Dalam rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia, penapatan adalah akibat kerja (usaha atau sebagainya). Sementara, angsuran dalam istilah peraturan adalah uang tunai yang diperoleh oleh individu, asosiasi, dan afiliasi yang berbeda seperti upah, kecepatan angsuran, sewa, biaya, komisi, biaya dan keuntungan.

Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut:

1. Kompensasi total (uang ekstra) adalah gaji individu setelah dikurangi biaya langsung.
2. Pendapatan yang tidak layak adalah kemajuan untuk pendapatan yang tidak layak.
3. Gaji lain adalah upah yang diperoleh dari sumber-sumber di luar kegiatan utama organisasi, dikecualikan dari upah kerja, misalnya: pembayaran bunga, pembayaran sewa, pembayaran keuntungan dan potongan manfaat dari sumber daya tetap.
4. Gaji jangka panjang adalah gaji normal yang diharapkan keluarga untuk dimakan selama hidup mereka.

5. Pembayaran tunai adalah pemanfaatan gaji keluarga atau penciptaan keluarga sebagai unit keuangan.
6. Pendapatan kerja akan dibayar dari latihan utama organisasi.
7. Pendapatan yang terkumpul atau akumulasi piutang adalah pendapatan yang telah dibuat meskipun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo

METODE PELAKSANAAN

Dalam tinjauan ini, analisis menggunakan teknik pemeriksaan kuantitatif karena eksekusi mengingat informasi untuk jenis angka, atau informasi sebagai kata atau kalimat yang diubah menjadi informasi sebagai angka. Informasi sebagai angka kemudian ditangani dan diperiksa untuk memperoleh data logis di balik angka-angka tersebut (Martono, 2016). eksplorasi kuantitatif adalah penelitian sebagai angka-angka dan pemeriksaan yang memanfaatkan wawasan (Sugiyono, 2015).

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian Jadi yang dimaksud dengan rakyat adalah orang-orang yang memiliki kesamaan kualitas meskipun tingkat kedekatannya sedikit, atau pada akhirnya semua orang yang akan dijadikan objek pemeriksaan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah nasabah yang memperoleh Kredit BTPN Syariah di Kecamatan Batununggal Bandung 1.032 nasabah

Dalam tinjauan ini, jumlah pengujian yang diperiksa adalah 50 klien yang mendapat kredit dari BTPN Syariah di ruang Batununggal Bandung. Pengujian dilakukan dengan menggunakan strategi inspeksi purposive, yaitu suatu metode pengujian dimana unit pengujian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditentukan untuk mendapatkan unit pengujian yang memiliki atribut atau aturan ideal dalam pengujian. Jumlah responden yang ditentukan sebanyak 50 responden. Penentuan sampel menggunakan nonprobability sampling, yaitu dengan cara aksidental sampling, artinya penentuan sampling berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan ditemui yang tergolong dalam penerimaan pemberian Kredit Usaha BTPN Syariah.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Metode Kuesioner (Angket)

Dalam eksplorasi ini, koesioner yang diberikan berisikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang isinya disusun berdasarkan pada variabel yang disebarkan kepada responden untuk diisi, sehingga diharapkan data-data yang dikumpulkan nantinya relevan dengan pokok permasalahan dan hasilnya akan diolah dalam table frekuensi agar maksud pertanyaan dapat diketahui dengan jelas dan mendapat jawaban yang tegas maka koesioner disusun dengan kombinasi pilihan ganda yang berisi beberapa

pertanyaan kepada responden, dengan demikian, diharapkan jawaban yang dikemukakan responden akan objektif.

2. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan para nasabah (sampel) maupun dengan pihak BTPN Syariah yang mempunyai wewenang terkait dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis data maka digunakan metode analisis kuantitatif yang merupakan gambaran umum mengenai pengaruh pemberian Kredit BTPN Syariah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah Batununggal kota Bandung.

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Pendapatan

X = Pemberian Kredit BTPNS

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Uji Statistik

Sedangkan untuk menguji tingkat signifikansi regresi variable independen terhadap variable dependen maka peneliti menggunakan :

- a. Uji t faktual digunakan untuk menentukan pengaruh antara faktor bebas dan variabel terikat. Dari uji t diambil pilihan. Alasan untuk menentukan pilihan adalah:
 - 1) Jika nilai thitung > ttabel, dan nilai kepentingan di bawah 0,05 (5%) maka pada titik tersebut faktor bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - 2) Jika nilai thitung < ttabel, dan nilai kepentingan lebih menonjol dari 0,05 (5%) maka pada saat itu variabel otonom tidak berpengaruh besar terhadap variabel terikat.
- b. Koefisien penjaminan (R²) berencana untuk menentukan besarnya pengaruh variabel otonom (kredit BTPNS) dengan variabel terikat (gaji pedagang kecil).

HASIL

Gambaran Umum Karakteristik Responden

Responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner nasabah (pedagang kecil) di PT. BTPN Syaria'h, Tbk. sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 40 orang atau 80% dari 50 responden dan sisanya adalah laki-laki 10 orang atau 20% dari 50 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan.

Responden berdasarkan usia

Diketahui bahwa usia 40-50 tahun merupakan responden yang paling banyak yaitu sebesar 44% atau 22 orang, kemudian responden paling banyak kedua adalah yang usianya 30 – 40 tahun yaitu sebanyak 32% atau 16 orang, kemudian yang usianya lebih dari 50 tahun sebanyak 16% atau 8 orang dan responden paling sedikit yaitu usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 8% atau 4 orang.

Responden berdasarkan lama menjadi nasabah (pedagang kecil) di PT. BTPN Syari'ah, Tbk.

Responden yang paling dominan adalah yang telah menjadi nasabah (pedagang kecil) di PT. BTPN Syari'ah, Tbk. selama 2-5 tahun yaitu sebesar 56% atau 28 orang, kemudian yang berlangganan kurang dari 1 tahun yaitu sebesar 24% atau 12 orang, dan yang paling sedikit adalah yang berlangganan lebih dari 5 tahun yaitu sebesar 20% atau 10 orang.

Responden berdasarkan pendidikan

Untuk karakteristik berdasarkan jenjang pendidikan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 54% atau 27 orang responden adalah persentase paling tinggi yaitu pelanggan dengan jenjang pendidikan SMA. Kemudian diikuti oleh responden dengan jenjang pendidikan SMP sebesar 36% atau sebanyak 18 orang responden., dan sisanya adalah jenjang pendidikan Sarjana sebesar 10% atau sebanyak 5 orang responden. Ini berarti mayoritas dalam penelitian ini didominasi pelanggan dengan jenjang pendidikan SMA.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban setiap butir pertanyaan dengan jumlah skor variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment* sesuai dengan skala ukur data ordinal. Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid atau tidaknya suatu item adalah t hitung $>$ t tabel.

Hasil penelitian dari angket harus dibandingkan antara angka korelasi item dengan total korelasi yang diperoleh dengan angka r butir $>$ r tabel (Ghozali, 2013:45). Dikarenakan angka korelasi yang diperoleh dari pertanyaan pada semua indikator tersebut berada di atas angka 0,278 maka pertanyaan-pertanyaan tersebut diputuskan signifikan dan memiliki validitas yang baik.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat stabilitas atau konsistensi hasil pengukuran. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel jika digunakan secara berulang-ulang terhadap satu objek menghasilkan hasil yang sama. Adapun teknik reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar butir penulis menggunakan uji *cronbach alpha*.

Uji reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan metode *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas $> 0,60$ (Ghozali, 2013:41). Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah penulis lakukan. Diperoleh bahwa pada variabel Pemberian Kredit dan Pedagang Kecil (Nasabah) memiliki nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* di atas 0,6, ini berarti instrument memiliki hasil yang reliabel, sehingga instrument atau angket ini termasuk kepada instrumen reliabel dan konsisten.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Dari hasil uji faktual, cenderung terlihat bahwa nilai N atau ukuran informasi pada masing-masing variabel yang sah adalah 50. Dari 50 informasi untuk variabel Pinjaman, nilai dasar adalah 54 dan yang terbesar nilai adalah 75. Standar deviasi yang lebih sederhana daripada rata-rata menunjukkan variabel penyampaian informasi kecil atau kekurangan lubang yang cukup besar dari proporsi Pinjaman yang paling berkurang atau paling tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *bebas*, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi model regresi berdistribusi normal atau tidak digunakan uji kolmogorov-smirnov, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai sig berada di atas 0,05. Uji normalitas yang dapat dilihat bahwa nilai sig berada di atas 0,05. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki distribusi yang normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas diarahkan untuk memutuskan apakah variabel (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan langsung atau kritis. Tes ini digunakan sebagai penting dalam penyelidikan hubungan atau kekambuhan langsung. Uji linieritas menggunakan SPSS 25 menggunakan Test For linearity pada taraf kepentingan 0,05. Konsekuensi dari uji linieritas ditemukan pada garis Deviation From Linearity, dengan asumsi nilai kritis di bawah 0,05, hubungan tidak lurus. Sementara itu, dengan asumsi nilai kritis lebih dari atau setara dengan 0,05, hubungannya lurus (Mushon, 2012). Diketahui bahwa nilai signifikansi $0,235 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara pemberian kredit dengan pedagang kecil (nasabah).

PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan antara Pemberian Kredit terhadap Pedagang

Kecil (Nasabah). Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuisioner yang dibagikan. Hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 15,022, sedangkan nilai pemberian kredit (b/koeffisien regresi) sebesar 0,588. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX + e \\ &= 15,022 + 0,588X + e \end{aligned}$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 15,022 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel pemberian kredit sebesar 15,022 koefisien regresi X sebesar 0,588 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai pemberian kredit terhadap pedagang kecil (nasabah) akan bertambah sebesar 0,588. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah analisis pemberian kredit (variabel X) terhadap pedagang kecil (nasabah) (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian kredit (X) berpengaruh terhadap variabel pedagang kecil (nasabah) (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Nilai t_{tabel} dengan alpha 5% dan derajat bebas (n-k-1) atau $50-2-1 = 47$, maka diperoleh angka t_{tabel} yaitu 2,011.

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,171 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,011 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pedagang kecil (nasabah) karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian kredit (X) terhadap pedagang kecil (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan Koefisien Determinasi (KD). besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,739. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,547 yang mengandung pengertian bahwa analisis variabel bebas (Pemberian Kredit) terhadap variabel terikat (Pedagang Kecil/Nasabah) adalah sebesar 54,7% sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak peneliti libatkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Peneliti mengambil kesimpulan setelah melakukan pembahasan terhadap data penelitian serta berdasarkan analisis dan pengujian, kesimpulan yang diambil adalah:

1. Pemberian Kredit berpengaruh positif terhadap Pedagang Kecil (Nasabah) di PT. BTPN Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BTPN Syariah membuka program pemberian kredit yang mudah guna membantu pedagang kecil untuk mengembangkan usahanya. Melalui Program ini diharapkan dapat memecahkan masalah serta dapat membantu pengusaha kecil dalam mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan usahanya.
2. Koefisien variabel pemberian kredit yakni diperoleh nilai 9,171 dimana nilai t table pada α 5% yakni 2,011 sehingga koefisien variabel pemberian kredit dapat dipercaya pada uji t dan variabel pemberian kredit memberi arti yang begitu menentukan terhadap pedagang kecil.
3. (R^2) yang diperoleh 0,547 angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 54,7 pedagang kecil (nasabah) di PT. BTPN Syariah dapat dijelaskan oleh variabel pemberian kredit. Sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran

1. Untuk Pihak Bank BTPN Syariah
Pihak bank harus lebih teliti dalam melakukan analisis terhadap calon debitur penerima kredit. Agar debitur yang menerima kredit merupakan debitur yang memang layak dan dapat mengembalikan pinjaman sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit yang bermasalah atau macet.
2. Untuk Nasabah/Masyarakat
 - a. Mematuhi segala aspek persyaratan kredit yang telah ditentukan oleh pihak bank, baik dalam proses pencairannya maupun dalam proses pembayaran kembali.
 - b. Memanfaatkan pinjaman kredit tersebut dengan sebaik-baiknya, dalam arti tidak digunakan untuk keperluan lain selain modal usaha.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat menambah variabel independen lain, diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini, yang dianggap mempengaruhi Pengaruh Pemberian Kredit Bank BTPN Syariah terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah Batununggal Bandung.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan, dan saran-saran. Untuik itu rasa terimakasih yang sedalam- dalamnya begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak yang disampaikan dengan hormat kepada :

1. Rekan – rekan BTPN Syariah yang selalu mendukung dalam memberikan informasi mengenai dokumen – dokumen kantor
2. Rekan – rekan yang membantu dan tidak bisa di sebutkan semuanya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis (2014). *Manajemen Pemasaran. Edisi pertama. Cetakan ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ali Muhson (2012). *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bank Indonesia (1992). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998). http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf
- Bank Indonesia (1998). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, (Direktur Direktorat Hukum Bank Indonesia, 65). <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Malayu (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Martono, Nanang (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-pokok perbankan